

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS ANALISIS WACANA

Abednego Tri Gumono

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

abednego.gumono@uph.edu

Abstrak

Membaca dan Analisis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Sebagai keterampilan, penguasaan terhadap keterampilan membaca maupun analisis wacana dapat dikembangkan melalui sebuah proses. Oleh karena itu, diperlukan latihan secara teratur. Kebiasaan membaca merupakan bagian dari proses yang turut memengaruhi kemampuan analisis wacana. Dengan demikian kemampuan analisis berhubungan atau dibentuk melalui kebiasaan membaca juga. Melalui kebiasaan membaca, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman perbendaharaan kata, struktur kalimat, dan pola penalaran yang akan membantu pengembangan keterampilan analisis. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2017 peserta program matrikulasi. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan angket tentang kebiasaan membaca dan kemampuan analisis wacana. Hasil penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan kemampuan analisis wacana dan kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Angkatan 2017 peserta program matrikulasi.

Kata kunci : Kebiasaan membaca, analisis wacana.

Abstract

The habit of reading and Analysis is an aspect of language skills is very important. As a skill, mastery of reading skills and discourse analysis can be developed through a process. Therefore, it is necessary exercises regularly. The habit of reading is part of a process that also affect the ability of discourse analysis. Thus the analysis capabilities associated or formed through reading habits as well. Through the habit of reading, students can experience memperoleh vocabulary, sentence structure, and pattern of reasoning that will help the development of analytical skills. The research was conducted on students of The course of study the psychology 2017. Data collection was performed by collecting questionnaires about habits of reading and discourse analytical skills. The results of this study will be useful to improve the discourse analytical skills and a habit of reading among students, especially The course of study the psychology 2017

Keywords: The habit of reading, discourse analysis.

Pendahuluan

Kemampuan analisis sebagai keterampilan berpikir merupakan proses komunikasi dalam arti bahwa melalui kegiatan analisis, seseorang sedang menyerap informasi melalui penggalian terhadap simbol bahasa. Melalui tulisan, seseorang sedang mengungkapkan buah-buah pemikiran, perasaan, dan gagasan mereka. Proses penuangan ide ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Di samping itu, kebiasaan membaca juga akan sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil penulisan. Sumber-sumber bacaan akan mewarnai gagasan serta pemilihan perbendaharaan kata yang dipilih.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan analisis dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Hal ini disadari bahwa keempat

keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca (penyerapan informasi) dan menulis saling berkaitan satu dengan yang lain. Dengan banyak membaca, pengalaman memperoleh kata-kata akan semakin kaya, pengalaman terhadap struktur frasa, klausa, dan paragraf juga semakin banyak. Demikian juga dengan pengalaman akan cara bernalar. Semua ini akan memperkaya pengalaman kebahasaan terutama dalam kemampuan menganalisis bahan-bahan bacaan.

Lingkungan tempat manusia tinggal dan keluarga juga membentuk kebiasaan membaca. Budaya membaca atau budaya intelektual dapat ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga. Hal ini juga akan memengaruhi proses analisis seseorang. Kebiasaan membaca dalam lingkungan keluarga

akan memengaruhi kemampuan menulis, termasuk menulis analisis wacana. Bahan bacaan, keinginan, waktu untuk membaca akan turut memengaruhi kualitas hasil penulisan analisis.

Mahasiswa Program Studi Psikologi merupakan bagian dari Universitas Pelita Harapan yang memiliki visi holistik yaitu pengetahuan, karakter, dan iman. Visi ini kemudian diterjemahkan dalam setiap aspek di UPH. Perwujudan visi di UPH menjadi sangat jelas dan lengkap hingga hampir tidak terlukiskan karena semua kegiatan dan area fisik di dalamnya mengacu kepada visi tersebut. Lingkungan dengan penanaman visi ini akan mendasari dan mewarnai seluruh civitas akademika yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Dengan visi itu mahasiswa memiliki karakter yang kuat termasuk kegiatan membaca. Mahasiswa UPH khususnya Program Studi Psikologi diharapkan dapat memilih bacaan yang memperkokoh visi pendidikan, sehingga membentuk kebiasaan membaca dan cara pandang yang benar. Struktur waktu yang sudah terpola juga akan memungkinkan terciptanya iklim membaca yang baik dan teratur. Khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Program Studi Psikologi, juga didukung dengan kegiatan-kegiatan formal yang banyak melibatkan aspek kebahasaan baik itu kelompok membaca, membaca di kelas, dan care group yang semua itu berkaitan langsung dengan proses komunikasi. Kebiasaan membaca yang didukung oleh komponen lingkungan yang kondusif ini akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis analisis mahasiswa.

Memerhatikan hal-hal yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kebiasaan membaca dalam hubungannya dengan kemampuan menulis analisis. Penelitian ini menjadi urgensi karena kemampuan setiap aspek kebahasaan mahasiswa harus secara terus-menerus ditingkatkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi korelasional. Menurut Sugiyono (2008, hal. 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rumusan pertanyaan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar, maka penelitian yang tepat digunakan adalah korelasional. Suryabrata (2014, hal. 82) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian korelasional yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi lain berdasarkan koefisien korelasi.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2017 sekaligus sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Ukuran sampel ditentukan dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel (lampiran) dari *Issac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain korelasional maka digunakan tabel penentuan dari *Issac* dan *Michael*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riadi (2014, hal. 22) yang berpendapat bahwa tabel penentuan dari *Issac* dan *Michael* cocok untuk metode penelitian survey baik deskriptif, korelatif, prediktif, maupun eksplanasi. Berikut merupakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang ada:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- P = proporsi dalam populasi (0,5)
- d = derajat ketelitian
- λ^2 = nilai tabel Chi square

Sampel sekaligus populasi dari penelitian ini berjumlah 29 mahasiswa. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Program Studi Psikologi Universitas Pelita Harapan yang bertempat di Jalan Boulevard Lippo Village, Tangerang dan dilaksanakan pada semester genap 2016/2017 dari Bulan Februari hingga Agustus 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan nilai mahasiswa dan kuesioner. Nilai mahasiswa diambil dari hasil tes menulis analisis wacana. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai dan angket/kuesioner. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2013, hal. 274) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Secara umum, penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan pembuatan kesimpulan. Uraian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan.
 - c. Menyusun proposal penelitian yang kemudian diseminarkan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyusun angket kebiasaan membaca, mengedarkan, dan mengumpulkan data hasil kuesioner.
 - b. Melakukan tes menulis analisis wacana

3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengumpulkan hasil angket dan nilai.
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Guna melakukan analisis maka seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan terlebih dahulu. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan memberikan tes di akhir kegiatan pembelajaran.

Pengolahan dan analisis data hasil tes mahasiswa dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik adalah sebagai berikut.

Normalitas data dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Santoso (2014, hal. 191) pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal.

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak (Riadi, 2014, hal. 101). Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila distribusi data normal. Peneliti menggunakan *Levene test* untuk uji homogenitas. Data tersebut dikatakan homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ (Santoso, 2014, hal. 192).

Dilakukan untuk menguji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ (Nugraheni & Subaweh, 2008, hal. 54).

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebab data yang dimiliki berdistribusi normal, homogen dan linier. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riadi (2014, hal. 141) bahwa korelasi *Pearson Product Moment* adalah alat uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan dua sampel acak, homogen dan berdistribusi normal. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah data
 x = skor variabel X
 y = skor variabel Y

Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika nilai r sama dengan 0 maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan (Kountur, 2005, hal. 161). Hasil

korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungannya positif, begitu juga sebaliknya jika hasil korelasi negatif maka hubungannya adalah negatif. Menurut Kountur (2005, hal. 162) hubungan dikatakan positif berarti jika salah satu variabel nilainya naik maka nilai dari variabel satunya juga ikut naik.

Tabel 1. Interpretasi hasil korelasi Pearson Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2008, hal. 257

Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis (Sugiyono, 2008, hal. 258). Sehingga dapat diketahui seberapa besar faktor lain mempengaruhi variabel prestasi belajar. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan.

Hipotesis nol : Tidak ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis analisis wacana.

Hipotesis alternatif : Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis analisis wacana.

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan)

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Psikologi UPH angkatan 2017 sebanyak 29 orang dan akan menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa. Oleh karena penelitian ini akan menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa maka data yang dikumpulkan adalah data skor angket kebiasaan membaca dan data skor kemampuan menulis analisis wacana.

Tabel 2. data skor angket kebiasaan membaca dan data skor kemampuan menulis analisis wacana

No	Nama	Skor	Ket.	K1	K2	K3	K4	K5	K6
1	Ma	87		3	4	5	4	3	5
2	In	93		5	4	4	4	4	4
3	Ad	75		5	3	3	3	4	5
4	Cl	75		2	3	3	3	3	4
5	J	75		4	3	3	2	2	4
6	Jn	81		4	4	4	4	4	5
7	Ta	63		2	3	2	3	2	3
8	He	87		5	4	4	4	4	5
9	Et	87		4	4	4	5	5	5
10	ni	93		4	4	4	3	3	4
11	kl	87		3	4	3	3	3	5
12	ast	81		2	3	3	3	3	5
13	vi	75		2	3	2	3	3	4
14	lv	75		2	3	3	4	3	4
15	Ch	68		3	2	2	4	4	5
16	Ag	87		3	3	3	3	3	4
17	Na	81		3	3	3	3	3	5
18	De	75		3	3	3	3	3	5
19	H	81		5	3	3	4	3	5
20	Ja	81		3	3	2	3	3	5
21	K	81		3	3	3	4	3	5
22	S	87		5	4	4	2	3	5
23	A	93		3	4	3	4	3	5
24	Na	87		2	3	3	3	3	4
25	ay	87		3	3	3	4	4	5
26	eg	81		3	3	3	1	3	5
27	eh	87		2	3	3	3	3	3
28	bri	81		2	3	3	3	3	4
29	Chi	87		5	3	3	4	4	5

Keterangan:

- K1 : Jumlah buku yang dibaca
- K2 : Penggunaan waktu senggang untuk membaca
- K3 : Kegiatan membaca di perpustakaan
- K4 : Penyusunan jadwal membaca buku
- K5 : Intensitas membaca buku
- K6 : Motivasi membaca

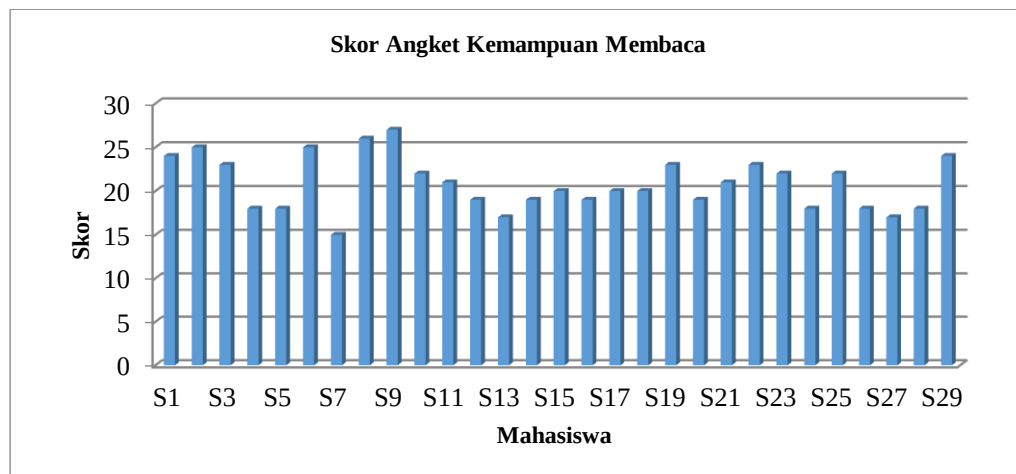


Diagram 1 Skor Angket Kemampuan Membaca Mahasiswa

Diagram 1 menunjukkan perolehan skor angket mahasiswa dalam kemampuan membacanya, sementara dalam diagram berikut tampak perolehan skor kemampuan menulis analisis wacana

mahasiswa. Adapun deskriptif kemampuan awal matematis mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperlihatkan pada tabel 3.

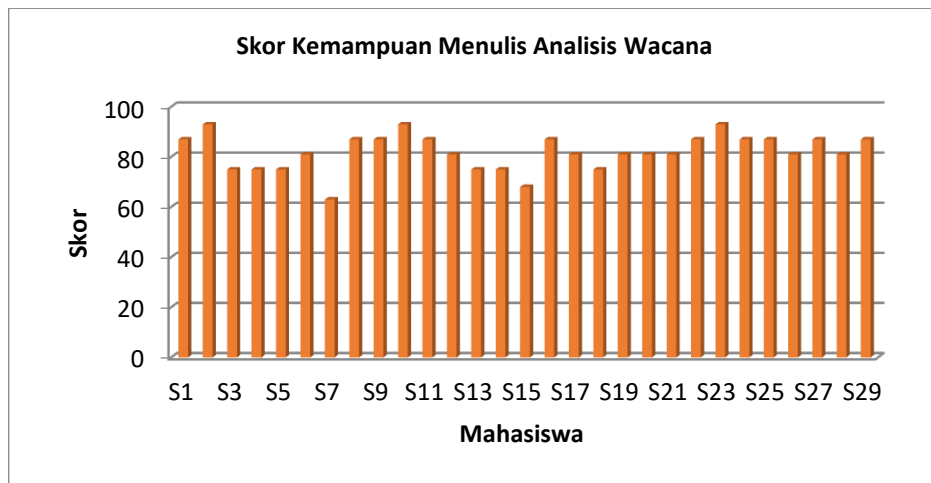


Diagram 2 Skor Kemampuan Menulis Analisis Wacana Mahasiswa

Tabel 3 Deskriptif Skor Angket Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Analisis Wacana Mahasiswa

Skor	Banyaknya Mahasiswa	Rata-rata	Deviasi Standar	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Angket (Kemampuan Membaca)	29	20,79	3,03	15	27
Tes (Kemampuan menulis Analisis Wacana)	29	82,00	7,25	63	93

Karena data yang akan dianalisis adalah data angket yang berskala ordinal dan data tes yang berskala interval maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Spearman. Korelasi ini tidak membutuhkan asumsi normalitas.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : ($\rho = 0$) tidak ada korelasi antara antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa

Ha : ($\rho \neq 0$) ada korelasi antara antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa

Adapun hasil analisis uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Spearman

Correlations			angket	nilai
Spearman's rho	angket	Correlation Coefficient	1,000	,498**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	29	29
	tes	Correlation Coefficient	,498**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	29	29

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,006 dan 0,008. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara antara kebiasaan membaca

dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa.

Sarwono (2006) menjelaskan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
3. $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
4. $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
5. $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
6. 1: Korelasi sempurna

Berdasarkan kriteria tersebut maka korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa tergolong cukup kuat. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2017 peserta program matrikulasi. Dengan demikian mahasiswa tersebut adalah mahasiswa baru. Kebiasaan membaca yang tergambarkan di dalam angket adalah deskripsi pada rentang waktu duduk di bangku Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan data kuesioner dapat diuraikan sebagai berikut, jumlah buku yang dibaca cukup banyak. Ini ditunjukkan dengan skor pada skala satu (0 orang) skala 2 (8 orang). Ini berarti bahwa jumlah buku yang dibaca cukup banyak. Era media sosial tampak sangat berpengaruh dalam aktivitas membaca yang ditunjukkan dengan data 21 mahasiswa lebih banyak membaca berita online. Sedangkan buku pelajaran lebih sering dibaca oleh sejumlah 8 mahasiswa. Kebiasaan membaca mahasiswa yang cukup tinggi dengan demikian dilakukan melalui media online.

Hasil kemampuan menulis analisis wacana mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2017 peserta program matrikulasi diambil dari nilai tes yang dapat digambarkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perolehan Skor Tes Analisis Wacana

No	Nama	Skor
1	Ma	87
2	In	93
3	Ad	75
4	Cl	75
5	J	75
6	Jn	81
7	Ta	63
8	He	87
9	Et	87
10	Ni	93
11	Kl	87
12	ast	81
13	Vi	75
14	Lv	75
15	Ch	68
16	Ag	87
17	Na	81
18	De	75
19	H	81
20	Ja	81
21	K	81
22	S	87
23	A	93
24	Na	87
25	ay	87

26	eg	81
27	eh	87
28	bri	81
29	Chi	87

Kriteria penilaian menurut Arikunto (2001 : 245) untuk kategori rata-rata pencapaian hasil belajar siswa:

- Bila nilai siswa ≥ 81 maka dikategorikan baik sekali.
- Bila nilai siswa $66 \leq$ dan <81 maka dikategorikan baik.
- Bila nilai siswa $56 \leq$ dan < 66 maka dikategorikan cukup.
- Bila $41 \leq$ dan < 56 maka dikategorikan kurang.
- Bila nilai siswa < 41 maka dikategorikan gagal.

Berdasarkan pencapaian skor nilai pada data dan dikaitkan dengan kriteria menurut Arikunto di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis analisis wacana sebagai berikut :

- Terdapat 21 (72%) mahasiswa dengan kategori sangat baik;
- Terdapat 1 (4%) mahasiswa dalam kategori cukup, dan;
- Terdapat 7 (24%) mahasiswa dalam kategori baik.

Dengan data tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis wacana dalam kategori tinggi.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling bergubungan satu dengan yang lain. Demikian pula antara kemampuan membaca dan menulis. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis yang baik dipengaruhi oleh kemampuan membaca.

Dengan membaca, seseorang akan memperoleh bukan saja pemahaman, melainkan pengalaman terhadap sejumlah komponen bacaan seperti struktur kalimat/pengalimatan, perbendaharaan kata, gaya berbahasa, pola berpikir dan aspek mekanik gramatika. Semakin banyak kegiatan membaca, wawasan terhadap aspek menulis akan semakin meningkat. Hal itu akan membantu proses penuangan ide dalam praktik menulis. Dengan demikian, kebiasaan membaca akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis, sebagaimana Tarigan menyatakan bahwa setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya (2008, hal.2).

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa Psikologi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis analisis wacana. Tingkat kebiasaan membaca yang tinggi, diikuti oleh skor penulisan analisis wacana yang tinggi pula.

Hasil angket menunjukkan bahwa aspek jumlah buku yang dibaca, penggunaan waktu senggang untuk membaca, frekuensi kunjungan ke perpustakaan untuk membaca, pengaturan jadwal kegiatan membaca, penggunaan waktu untuk membaca, dan motivasi membaca adalah tinggi. Namun demikian ada beberapa hal yang menunjukkan skor rendah seperti ditunjukkan oleh 4 mahasiswa yang menyatakan hampir tidak pernah berkunjung ke perpustakaan, 8 mahasiswa menyatakan bahwa dalam 6 bulan hanya membaca 2 buah buku, 3 mahasiswa tidak memiliki jadwal untuk membaca buku, 2 mahasiswa tidak menggunakan sebagian besar waktunya untuk membaca.

Data lain menunjukkan bahwa pada setiap jenis pernyataan yang menjawab dengan skor 3 dengan kategori cukup masih besar. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, pernyataan 1 sebanyak 11 mahasiswa, pernyataan 2 sebanyak 19 mahasiswa, pernyataan 3 sebanyak 18 mahasiswa, pernyataan 4 sebanyak 14 mahasiswa, pernyataan 5 sebanyak 19 siswa, pernyataan 6 sebanyak 2 mahasiswa. Data ini menunjukkan pula bahwa jumlah buku, penggunaan waktu senggang, intensitas kunjungan ke perpustakaan, intensitas membaca masih perlu ditingkatkan. Pada aspek lain, motivasi membaca secara internal sangat tinggi.

Penelitian ini memberikan gambaran yang baik tentang kebiasaan membaca mahasiswa psikologi Angkatan 2017 peserta program matrikulasi. Mengingat mahasiswa ini masih baru, dalam perkembangan lebih lanjut dengan memasuki semester selanjutnya, intensitas membaca buku akan semakin tinggi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Membaca sebagai suatu kebiasaan merupakan aktivitas yang positif dan baik. Kebiasaan yang baik ini akan membangun lingkungan dengan kultur yang baik juga. Kebiasaan membaca ini juga akan menumbuhkan budaya dan masyarakat intelektual khususnya di kalangan mahasiswa. Menjadi komunitas yang saling membangun dengan kontribusi positif tiap-tiap individu merupakan bagian dari visi dan misi pendidikan di Universitas Pelita Harapan. Menumbuh kembangkan kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa akan membantu mahasiswa untuk dapat tumbuh secara holistik.

Dari aspek sosial, emosi, dan intelektual, mahasiswa akan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang memandang bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang utuh. Melalui kebiasaan membaca di dalam komunitas, mahasiswa dapat saling menghargai satu dengan yang lain dalam kehidupan bersama yang saling membangun.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data hasil penelitian yang kemudian diolah dengan mengikuti kaidah pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sesuai rumusan dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2017 peserta program matrikulasi memiliki kebiasaan membaca yang baik. Namun demikian pada intensitas menggunakan sarana perpustakaan dan menggunakan waktu luang untuk membaca masih dapat ditingkatkan
2. Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2017 memiliki kemampuan menulis analisis wacana yang baik yang ditunjukkan dengan kategori data 21 (72%) mahasiswa dengan kategori sangat baik, 1 (4%) mahasiswa dalam kategori cukup, dan 7 (24%) mahasiswa dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis analisis wacana.

Daftar Acuan

- Arifin, Zaenal.dkk. (2012) Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Finoza, Lamudin . (2009). Komposisi bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Intan Mulia
- Kountour, R. (2005). *Statistik praktis pengolahan data untuk penyusunan skripsi dan tesis*. Jakarta: PPM.
- Rebecca W.T., Helena, dkk.(2010). Kenali Bahasa Indonesiamu.Jakarta: UPH Press
- Riadi, E. (2014). *Metode statistika parametrik & nonparametrik* . Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sandjaja, B., & Heriyanto, A. (2006). *Panduan penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from essential to expert skills*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana.(2012). Strategi Belajar mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon. 1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak. Bandung: Angkasa

- Tarigan, H.G.1991. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Van Brummelen, H. (2009). *Berjalan Dengan Tuhan di Dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Zuchdi, D. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi. Yogyakarta: UNY Press.

Riwayat Penulis

Abednego Tri Gumono, M.Pd. menyelesaikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 1995 dan S2 Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang, 2004. Penulis yang beberapa tulisannya dimuat di surat kabar Suara Pembaruan, Berita Kota, Rakyat Merdeka ini juga pernah menulis di beberapa buku antologi yang salah satunya berjudul "Biji-Biji Sesawi" yang diterbitkan pada tahun 2018. Penulis cerpen "Karena Senyuman Yang Hilang" ini, tengah mengajar di Universitas Pelita Harapan, sebagai dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.